

Pencegahan Seksual di Masyarakat Melalui Edukasi Bersama Ibu-Ibu PKK

Nurul Laila Sari¹, Mohammad Irsyad²

¹UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan

²UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan

e-mail: sarinurullaila44@gmail.com

Abstrak

Sosialisasi pendidikan seksual melalui ibu-ibu PKK telah menjadi salah satu upaya yang efektif dalam meningkatkan kesadaran dan pencegahan kekerasan seksual. Ibu-ibu PKK sebagai agen perubahan, telah berperan aktif dalam mengedukasi masyarakat, khususnya kaum perempuan, agar dapat mencegah kekerasan dan pelecehan seksual. Tujuan dalam pembahasan ini adalah pencegahan seksual di masyarakat melalui edukasi Bersama Ibuibu PKK Desa Katibayan, Batang. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif, yang mana terjun langsung ke lapangan dengan Teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian pencegahan seksual yang dilakukan Ibu-ibu PKK Desa Katibayan adalah dengan mengadakan kegiatan sosialisasi, strategi komunikasi yang efektif dengan generasi milenial, dan pentingnya membangun hubungan yang terbuka dan jujur dengan anak-anak.

Kata Kunci: *sosialisasi, edukas, kekerasan seksual, anak usia dini, masyarakat.*

Abstract

The dissemination of sexual education through PKK women has become an effective effort in increasing awareness and preventing sexual violence. PKK women as agents of change, have played an active role in educating the community, especially women, so that they can prevent violence and sexual harassment. The aim of this discussion is sexual prevention in society through education with PKK mothers in Katibayan Village, Batang. The method used is descriptive qualitative, which involves going directly into the field using interview, observation and documentation techniques. The results of sexual prevention research carried out by PKK women in Katibayan Village were holding outreach activities, effective communication strategies with the millennial generation, and the importance of building open and honest relationships with children.

Keywords: *socialization, education, sexual violence, early childhood, society.*

PENDAHULUAN

Pendidikan seksual adalah subjek yang sensitive dan kompleks, terutama dalam konteks budaya dan sosial Indonesia. Dalam beberapa tahun terakhir, pendidikan seksual telah menjadi perhatian yang lebih besar dalam upaya meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat, terutama anak usia dini, tentang seksualitas dan pentingnya perlindungan dari kekerasan seksual. Dalam konteks ini, sosialisasi ibu-ibu PKK (kerja sama wanita) sebagai peran orang tua dan agen perubahan sosial dapat berperan penting dalam meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat tentang pendidikan seksual. Menurut End Child Prostitution in Asia Tourism (ECPAT) International kekerasan seksual pada anak adalah hubungan atau interaksi antara anak dengan orang yang lebih tua atau orang dewasa seperti orang asing, saudara kandung atau orang tua dengan anak yang digunakan sebagai objek untuk meningkatkan kebutuhan seksual pelaku. Perbuatan ini dilakukan dengan paksaan, ancaman, suap, tipu muslihat bahkan tekanan. Kekerasan seksual

terhadap anak tidak memerlukan kontak fisik antara pelaku dengan anak sebagai korban. Bentuk kekerasan seksual itu sendiri bisa berupa pemerkosaan atau pencabulan.

Dalam sosialisasi pencegahan seksual melalui ibu-ibu PKK juga telah menunjukkan bahwa pendidikan seksual yang efektif harus mempertimbangkan psikologi retorika gambar dimana visual akan bekerja sebagai bentuk persuasive kepada target khalayak sehingga informasi yang disampaikan akan lebih jelas dan dapat memicu reaksi secara emosional dari seseorang. Orang tua perlu lebih dekat dengan anak, terutama beda gender, agar tercipta hubungan yang harmonis dan anak dapat memahami perilaku seksual yang sesuai dengan agama dan budaya. Adapun yang juga menjadikan pertimbangan dalam melakukan kekerasan seksual anak usia dini dikarenakan oleh faktor ekonomi dan sosial masyarakat yang kurang peka akan adanya kekerasan dan pelecehan, masyarakat beranggapan bahwa pendidikan seksual akan mudah dipahami, namun nyatanya masih banyak masyarakat yang hilang kesadaran akan kekerasan seksual dimasyarakat sekitarnya.

Dengan adanya pengetahuan seksual ini diharapkan bagi orang tua dan masyarakat sekitar akan lebih peka lagi dengan kekerasan seksual terhadap anak usia dini, adanya seksual education dapat membantu mengurangi jumlah kekerasan seksual pada anak usia dini dan juga pelecehan yang dialami baik oleh anak perempuan maupun laki-laki serta adanya penyakit menular seksual. Keluarga merupakan kumpulan dua bahkan lebih individu yang memiliki keterkaitan melalui hubungan pernikahan, hubungan darah, ataupun karena adanya adopsi dan setiap anggota keluarga ada yang saling berinteraksi satu dengan yang lain. Agar tercipta sebuah hubungan harmonis di dalam keluarga, maka keluarga diharapkan dapat menjalankan fungsinya dengan baik. Adapun fungsi dalam keluarga adalah Keluarga dengan fungsi afektif, yaitu untuk mengajarkan serta menyiapkan anggota keluarga untuk berhubungan dengan orang lain, b) Keluarga sebagai fungsi sosialisasi yaitu untuk menghasilkan interaksi sosial serta mempelajari peran individu di dalam lingkungan sosial, c) Keluarga sebagai fungsi reproduksi yaitu untuk melahirkan suatugenerasi dan menjaga kelangsungan kehidupan keluarga, d) Keluarga sebagai fungsi ekonomi yaitu untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga dan meningkatkan penghasilan guna kesejahteraan keluarga, e) Keluarga berfungsi sebagai perawatan atau pemeliharaan kesehatan ialah untuk mempertahankan agar anggota keluarga memiliki keadaan kesehatan yang baik serta dapat meningkatkan produktifitas semakin tinggi.

Tidak ada suatu ukuran yang dapat memahami alasan orang yang melakukan kekerasan seksual kepada anak. Manum, umumnya interaksi kompleks dari faktor emosional, situasional, perkembangan, dan psikologis yang mungkin mengalami kekurangan dalam keintiman, kesepian, marah, stress, dan tertarik pada seksual anak-anak dapat berkontribusi untuk meningkatkan motivasi individu untuk melakukan kekerasan seksual anak. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti di Kabupaten Batang menemukan beberapa faktor penyebab terjadinya kekerasan seksual pada anak, diantaranya kurangnya pendidikan agama yang kuat pada anak, kurangnya perhatian orang tua,

kurangnya kepedulian masyarakat dalam bertetangga, kurangnya edukasi seksual pada anak sesuai usia, kurangnya pantauan pada anak, menitipkan anaknya pada orang yang tidak tepat, hilangnya karakter dan budaya bangsa, serta globalisasi informasi. Kekerasan seksual pada anak dapat memberikan dampak yang serius bagi korban. Yang mana korban dapat mengalami gangguan emosi, masalah fisik, perubahan perilaku hingga gangguan perkembangan atau bahkan kecacatan. Penelitian yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa masih banyaknya ketidaksadaran para orang tua dalam memantau anaknya dalam masa perkembangan di luar rumah, hal ini bisa dilihat oleh peneliti dari tingkah laku sang anak yang mana bertolak belakang dengan keluarganya

Dari yang Jurnal saya temui bahwa dapat kita ketahui jumlah kekerasan seksual yang ditetapkan bahwa 350 perkara kekerasan seksual pada anak usia dini dalam perlindungan dan saksi tahun 2019 (Fitriani et al, 2021). Setiap tahun kasus kekerasan, khususnya kekerasan seksual terhadap anak terus meningkat di Indonesia. Beberapa bentuk kekerasan terhadap anak diantaranya kekerasan fisik, kekerasan sosial, serta psikis. Namun lebih dari itu bentuk kekerasan yang dialami anak usia dini dengan jumlah tertinggi adalah kekerasan seksual dengan sebagian besar pelaku merupakan orang terdekat dengan dengan anak. (Kemen PPPA). Jumlah kasus yang ditetapkan oleh Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak terus meningkat di sepanjang tahun 2019-2021. Pada tahun 2019, jumlah anak yang menjadi korban kekerasan seksual mencapai 6.454 meningkat menjadi 6.980 ditahun 2020. Selanjutnya dari tahun 2020 ke 2021 peningkatan yang terjadi adalah 25,07% yaitu menjadi 8.730.(Kemen PPPA).

Dapat kita sampaikan sebagai bagian dari masyarakat yang sadar akan hal ini kita berikan edukasi tentang pencegahan seksual terhadap anak kepada orang tua, yang bisa kita sampaikan melalui ibu-ibu PKK dengan cara sosialisai Bersama mengenai edukasi kekerasan seksual yang sekarang sudah marak di kalangan anak-anak. Orang tua pada dasarnya menjadi pelindung bagi anaknya, namun tidak sedikit dari kita masih lalai dalam mengawasi dan memantau pergaulan sang anak. Kekerasan seksual kepada anak tidak hanya terjadi pada anak perempuan saja, namun juga bisa terjadi oleh anak laki-laki hal ini dijumpai oleh peneliti di kampungnya. Hal ini dilakukan oleh seorang guru terhadap murid laki-laki yang sedang belajar dengannya, ternyata dari berita yang beredar tidak hanya satu kali gurunya melakukan hal itu hanya kepuasan nafsunya. Ironisnya orang yang kita percayai sebagai guru dan pembimbing malahan menjadi orang yang telah merusak mental, psikis dan trauma bagi sang anak.

Pengetahuan anak mengenai edukasi seksual terlihat masih sangat rendah. Hal tersebut diketahui berdasarkan penelitian yang diamati di kampung peneliti. Sebagian besar dari mereka tidak dapat membedakan secara sederhana antara laki-laki dan perempuan, dalam sosialisasi ini dapat disampaikan bahwa apa saja bagian tubuh yang boleh dan tidak boleh disentuh serta cara menjaga diri dari kejahatan seksual yang mungkin saja terjadi di sekitar anak. Penyebab kurangnya pemahaman anak mengenai edukasi seksual ini adalah sedikitnya kesempatan mendapat

pembelajaran mengenai penyebab lain anak sulit mengenal pendidikan serta keraguan terhadap lingkungan. Sholihin menyatakan bahwa kompetensi guru dalam mengenalkan pendidikan sek pada anak perlu untuk ditingkatkan, terkhusus pada pendidikan anak usia dini (Sholihin, 2019). Hal tersebut membuktikan bahwa anak membutuhkan upaya penerapan serta strategi pengenalan pendidikan seksual yang tepat.

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa peran orang tua sangat penting bagi anak-anak, dan masyarakat untuk saling mengingatkan bahwa pentingnya melindungi anak-anak dari kekerasan seksual di luar sana, dan pentingnya penerapan edukasi seksual terhadap Ibu-ibu PKK di desa ini guna menyadarkan bahwa diluar sana kita sebagai orang tua harus memantau anak saat bermain dengan siapapun. Penelitian ini menyimpulkan bahwa antara orang tua dan masyarakat harus saling peduli satu sama lain, dan selalu memberikan pengertian edukasi yang tepat pada sang anak, adapun kegiatan yang positif bagi anak yang dapat orang tua terapkan, mulai dari membaca buku, bermain di rumah, dan yang lain.

Berdasarkan latar belakang tersebut dapat dipahami bahwa edukasi pencegahan seksual merupakan sesuatu yang sangat urgen dan penting diberikan kepada anak. Eduaksi seksual perlu diterapkan secara merata. Orang tua adalah peran penting bagi anak-anak sebagai pelindung, dan orang tua diharapkan untuk selalu memantau perkembangan anak-anak disetiap masa perkembangannya, hal ini juga diimbangi dengan edukasi-edukasi pendidikan seksual yang nantinya juga akan menjadi bekal bagi anak. Penelitian ini bertujuan untuk mensosialisasikan pencegahan seksual melalui edukasi Bersama Ibu-ibu PKK Desa Katibayan, Batang. informasi serta menganalisis lebih lanjut tentang pemahaman orang tua terhadap pencegahan seksual oleh orang tua sejak dini, kemampuan pemahaman anak dalam memahami edukasi seksual, pandangan orang tua terhadap upaya masyarakat dalam pemahaman edukasi seksual kepada anak-anak.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Data yang dikumpulkan berupa upaya Ibu-ibu PKK sebagian daripada orang tua anak-anak, pandangan masyarakat, dan kemampuan anak dalam memahami tentang edukasi pendidikan seksual. Survei dilaksanakan pada kegiatan rutin PKK di Desa Katibayan, Batang. Batasan pada penelitian ini hanyalah pada orang tua yang memiliki peran penting dalam penelitian dan aktivitasnya, yaitu berkenan dengan mengenalkan edukasi-edukasi seksual kepada anak usia dini. Adapun informasi dalam penelitian ini adalah Ibu Ketua RT dan orang tua. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sosialisasi Pencegahan Seksual Bersama Ibu-Ibu PKK Desa Katibayan

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan Bersama ketua RT Desa Katibayan ditemukan bahwa penerapan edukasi seksual terhadap anak-anak ini melalui dari aplikasi permainan, cerita, dan

you tube. Hampir seluruh orang tua mengenalkan gadgetnya kepada anak namun tidak banyak dari mereka mengenalkan gadget untuk bermain saja, namun lebih ke hal yang positif. Edukasi yang orang tua berikan melalui gadget ini sebenarnya sangat berpengaruh juga bagi anak untuk hal yang negative seperti halnya anak bermain game, melihat atau menonton you tube lainnya, hal tersebut sebenarnya tidak dibenarkan oleh pemerintah pendidikan, manuh halayaknya para orang tua agar anak terdiam di rumah, namun minim informasi. Oleh karena itu peneliti mengajak para orang tua untuk Bersama-sama dalam memberikan edukasi pencegahan eksual kepada anak usia dini melalui pemahaman materi seperti tentang anggota tubuh mana saja yang boleh di sentuh dan tidak, Batasan anak dalam masuk kamar orang tua, Batasan anak perempuan dan laki-laki saat bermain Bersama, dan lainnya. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Fitriani bahwa memberikan edukasi seks sejak dini sangatlah penting. (Fitriani et al, 2021). Pentingnya penanaman edukasi seksual sejak dini ini agar anak-anak tidak mengalami kejadian seksual buruk atau mendapatkan pelecehan sejak dini yang dampaknya kepada tumbuh kembang anak sejak dini hingga dewasa (Hapsari et al,2022). Edukasi seksual sudah semestinya diajarkan oleh orang tua kepada anak sejak usia dini, hal dapat menjadikan modal dasar bagi anak untuk melindungi diri dari terjadinya kejahatan seksual yang telah banyak terjadi dalam masyarakat Indonesia (Zubaedah, 2016).

Edukasi pencegahan seksual yang diberikan kepada anak dapat membantu mereka memahami sesuatu yang baik dan buruk, Selain itu dengan pengenalan gender, anak menjadi sadar akan perilaku yang berhubungan dengan kejahatan seks. Sehingga pembekalan edukasi pendidikan seksual ini bukan hanya sekedar wacana, namun sudah menjadi praktik yang diterapkan agar anak dapat melindungi dirinya dari berbagai penyimpangan serta paham betul dampak dari penyimpangan yang dilakukan (Nawafilaty, 2019).

Dari temuan penelti menemukan hampir seluruh orang tua menyadari bahwa memberikan edukasi seksual kepada anak-anak memang masih kurang, dan pantauan terhadap anak saat bermain juga masih kurang pengawasan. Hal ini dikarenakan para orang tua yang sibuk dengan pekerjaan di luar rumah ataupun di dalam rumah, yang memang mengharuskan mereka untuk tetap mengerjakannya. Kendati demikian, hal ini tetap harus diajarkan oleh orang tua guna kepentingan anak-anak dalam mengetahui tentang edukasi seksual sejak usia dini. *“anak usia dini belum bisa memahami apa yang kita sampaikan tentang edukasi pendidikan seks, walaupun dengan Bahasa yang sederhana dan menggunakan berbagai metode.”* (HH, Wawancara 04 oktober 2021).

Strategi Pencegahan Seksual

Strategi dalam upaya pencegahan seksual terhadap anak melibatkan berbagai upaya yang dilakukan oleh berbagai pihak, termasuk pemerintahan, Lembaga pendidikan dan msayarakat. Hal ini dilakukan agar pencegahan seksual segera teratasi dan dapat di cegah secepat mungkin, dengan melibatkan pemerintah atau Lembaga perlindungan anak dan perempuan, pencegahan akan semakin

mudah kita lakukan dengan laporan jarak jauh atau laporan secara online melalui website. Adapun beberapa upaya strategi yang dilakukan secara komprehensif dan berkelanjutan untuk mencapai tujuan yang efektif. Komponen utama dalam strategi pencegahan kekerasan seksual terhadap anak meliputi; edukasi dan sosialisasi tentang pencegahan kekerasan seksual terhadap anak dapat dilakukan melalui berbagai cara, seperti sosialisasi edukasi. Tujuan dari sosialisasi ini adalah untuk meningkatkan kesadaran dan kemampuan individu dalam pencegahan dan menangani kekerasan seksual terhadap anak usia dini.

Senada dengan pandangan Solehati bahwa penyebab kurangnya pemahaman seksual pada anak usia dini salah satunya adalah dikarenakan banyak orang tua yang masih bingung dalam menyampaikan topik seksual kepada anak. Pendidikan seks sampai saat ini masih dipandang sebagai hal yang tabu untuk dibicarakan. Karenanya sebelum mengenalkan kepada anak maka orang tua yang seharusnya terlebih dahulu disosialisasikan tentang pengenalan seks pada anak. dalam artian seharusnya perlu ada kegiatan sosialisasi atau kegiatan parenting antara guru dan orang tua tentang informasi seks untuk anak. Orang tua perlu mengetahui cara agar anak dapat mengungkapkan perasaannya dengan baik. Orang tua perlu memastikan tidak ada yang anak sembunyikan darinya dengan seluas-luasnya memberikan kesempatan kepada anak agar dapat bercerita serta menjalin komunikasi yang baik (Solehati et al., 2022). Salah satu cara untuk memberikan pondasi mengenai *seks education* ini perlu dimulai dari meningkatkan pemahaman orang tua mengenai pendidikan seks itu sendiri. Seperti orang tua perlu memiliki ilmu tentang kesehatan seksual, cara mencegah kejahatan seksual, pendidikan berumah tangga, ilmu pengasuhan yang tepat, mengoptimalkan peran sebagai orang tua dan meningkatkan pendidikannya (Solehati et al., 2022). Dengan adanya kegiatan pendidikan kepada orang tua diharapkan orang tua mampu mengubah persepsi dan menemukan cara yang tepat dalam mengenalkan pendidikan seksual pada anak sesuai dengan karakteristik dan perkembangannya.

Pengawasan dan perlindungan terhadap anak sangat penting dalam pencegahan seksual, dengan berupaya meningkatkan pengawasan dan perlindungan terhadap anak usia dini dengan mengembangkan strategi penanganan korban kekerasan seksual yang efektif. Dengan bekerjasama lintas sector antara pemerintah, Lembaga pendidikan, dan masyarakat sangat diperlukan dalam pencegahan seksual terhadap anak usia dini. Masyarakat dan keluarga juga memiliki peran penting dalam pencegahan kekerasan seksual terhadap anak. Mereka dapat berperan sebagai pengawas dan pelindung anak, serta memberikan pendidikan dan bimbingan yang tepat untuk anak.

Komunikasi dalam Pencegahan Seksual Bersama Ibu-ibu PKK Desa Katibayan

Peneliti melakukan komunikasi terhadap Ibu-ibu PKK terhadap pencegahan seksual anak usia dini, dengan adanya komunikasi ini akan membentuk sebuah kesadaran Bersama bahwa pentingnya peran orang tua terhadap perkembangan dan tumbuh kembang anak dilingkungan sosial

yang mana orang tua kurang dalam pengawasan. Tidak hanya orang tua saja yang berperan penting namun juga masyarakat luas yang melihat dan merasakan dapat ikut serta dalam pengawasan anak. Komunikasi yang efektif oleh orang tua dan anak memiliki peran penting dalam pencegahan seksual. Berikut beberapa contoh komunikasi yang efektif:

1. Komunikasi terbuka, dalam komunikasi terbuka dengan anak sangat penting untuk memperkuat hubungan dan membangun kepercayaan. Orang tua harus mengajak anak berbicara tentang tubuh mereka, bagian-bagian yang efektif, Batasan-batasannya, dan pentingnya menjaga privasi.
2. Pendidikan seksual yang bermanfaat dan sesuai dengan usia anak merupakan tindakan pencegahan yang penting. Orang tua harus memberikan pemahaman yang sehat tentang seksualitas dan menjelaskan dengan tepat Batasan-batasan dalam hubungan pribadi.
3. Mengawasi interaksi anak dengan orang tua dewasa dan teman sebaya. Mereka harus mengenal siapa saja yang mendekati dengan anak dan memastikan bahwa orang-orang ini bisa dipercaya dan tidak berpotensi melakukan kekerasan seksual.
4. Komunikasi antarpribadi harmonis antara orang tua dan anak sangat diperlukan. Orang tua harus memberikan teladan dengan menggunakan Bahasa yang baik dan pemberian motivasi untuk mandiri.
5. Memantau kegiatan online dalam era digital, orang tua harus memantau kegiatan online anak. Internet dapat menjadi tempat di mana kekerasan seksual terhadap anak terjadi. Orang tua harus memastikan bahwa anak-anak mereka menggunakan internet dengan anak dan tidak terkena ancaman berbahaya.

Dengan mengintegrasikan komunikasi ini, orang tua dapat meningkatkan kesadaran dan kemampuan dalam pencegahan seksual terhadap anak.

Berdasarkan penjelasan mengenai pencegahan seksual di atas terdapat beberapa informasi yang dituju yaitu ketua RT dan Ibu-ibu PKK Desa Katibayan, Batang. Dengan adanya perkumpulan dari ibu-ibu PKK ini bisa bersosialisasi tentang pencegahan seksual terhadap anak usia dini. Edukasi yang orang tua berikan melalui gadget ini sebenarnya sangat berpengaruh juga bagi anak untuk hal yang negative seperti halnya anak bermain game, melihat atau menonton you tube lainnya, hal tersebut sebenarnya tidak dibenarkan oleh pemerintah pendidikan, manuh halayaknya para orang tua agar anak terdiam di rumah, namun minim informasi. Oleh karena itu peneliti mengajak para orang tua untuk Bersama-sama dalam memberikan edukasi pencegahan seksual kepada anak usia dini melalui pemahaman materi seperti tentang anggota tubuh mana saja yang boleh di sentuh dan tidak, Batasan anak dalam masuk kamar orang tua, Batasan anak perempuan dan laki-laki saat bermain Bersama, dan lainnya. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Fitriani bahwa memberikan edukasi seks sejak dini sangatlah penting. (Fitriani et al, 2021). Pentingnya pencegahan seksual terhadap anak usia dini ini melalui orang tua agar para orang tua

juga bisa memantai dan mengawasi komunikasi anak dengan orang dewasa dan teman sebayanya.

SIMPULAN

Dengan adanya pengetahuan seksual ini diharapkan bagi para orang tua akan lebih peka lagi dengan kekerasan seksual terhadap anak usia dini, adanya sosialisasi pencegahan seksual edukasi dapat membantu mengurangi jumlah kekerasan seksual pada anak usia dini dan juga pelecehan yang dialami baik oleh anak perempuan maupun laki-laki serta adanya penyakit menular seksual. Keluarga dengan fungsi afektif, yaitu untuk mengajarkan serta menyiapkan anggota keluarga untuk berhubungan dengan orang lain, b) Keluarga sebagai fungsi sosialisasi yaitu untuk menghasilkan interaksi sosial serta mempelajari peran individu di dalam lingkungan sosial, c) Keluarga sebagai fungsi reproduksi yaitu untuk melahirkan suatu generasi dan menjaga kelangsungan kehidupan keluarga, d) Keluarga sebagai fungsi ekonomi yaitu untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga dan meningkatkan penghasilan guna kesejahteraan keluarga, e) Keluarga berfungsi sebagai perawatan atau pemeliharaan kesehatan ialah untuk mempertahankan agar anggota keluarga memiliki keadaan kesehatan yang baik serta dapat meningkatkan produktifitas semakin tinggi. Beberapa bimbingan meliputi sosialisasi tentang pencegahan seksual Bersama Ibu-ibu PKK Desa Katibayan, Batang. Strategi dalam pencegahan seksual terhadap anak usia dini, dan komunikasi yang diajarkan kepada anak usia dini terhadap orang dewasa dan teman sebayanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Fitriani, D., Fajriah, H., & Wardani, A. (2021). *Mengenalkan Pendidikan Seks Pada Anak Usia Dini Melalui Buku Lift the Flap "Auratku"*. *Gender Equality: International Journal of Child and Gender Studies*, 7(1), 33. <https://doi.org/10.22373/equality.v7i1.8683>
- Hapsari, R. A., Wahyuningsih, S., & Hafidah, R. (2022). *Perbandingan Pemahaman Seks Anak Usia 4-5 Tahun Ditinjau dari Penerapan Pendidikan Seks*. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 2078-2084. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1363>
- Mulyani, D., Pamungkas, I., & Inten, D. N. (2018). *Al-Quran Literacy for Early Childhood with Storytelling Techniques*. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2), 202. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v2i2.72>
- Nawafilaty, T. (2019). *Pendidikan Seks Pada Anak Usia Dini Ditinjau Dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam*. *JCE (Journal of Childhood Education)*, 2(1). <https://doi.org/10.30736/jce.v1i2.12>

- Novitasari, Y., & Fauziddin, M. (2022). *Analisis Literasi Digital Tenaga Pendidik pada Pendidikan Anak Usia Dini*. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 3570-3577. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2333>
- Solehati, T., Septiani, R. F., Muliani, R., Nurhasanah, S. A., Afriani, S. N., Nuraini, S., Fauziah, S., Pratiwi, S. D., Alam, S. P., Hermayanti, Y., Kosasih, C. E., & Mediani, H. S. (2022). *Intervensi Bagi Orang Tua dalam Mencegah Kekerasan Seksual Anak di Indonesia: Scoping Review*. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 2201-2214. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1914>
- Zubaedah, S. (2016). *Pendidikan Seks pada Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak (TK) Islam Kota Yogyakarta*. *Al Athfal: Jurnal Pendidikan Anak*, 2(2), 62. <http://ejournal.uinsuka.ac.id/tarbiyah/index.php/alathfal/article/view/1267>